



Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Earning per Share pada PT Adhi Karya Persero Tbk

Abdul Fatah Hassanudin¹; Irma Rosmayati²; Azis Wira Pratama³

¹ Universitas Garut

abdulfatahhasanudin@yahoo.com

² Universitas Garut

Irma.rosmayati@yahoo.com

³ Universitas Garut

24022115080@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset terhadap Earning Per Share* pada PT. Adhi Karya Persero Tbk. Penelitian ini menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *earning per share*. Peneliti menggunakan data sekunder, yaitu Laporan Keuangan Tahunan PT. Adhi Karya Persero Tbk periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah berbentuk asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data yaitu penelitian perpustakaan dan studi dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan *software SPSS 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama berengaruh signifikan terhadap *earning per share*. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share*. *Return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share*.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset.*

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio and Return On Assets on Earning Per Share at PT. Adhi Karya Persero Tbk. This study uses the variable debt to equity ratio, return on assets and earnings per share. Researchers used secondary data, namely the Annual Financial Report of PT. Adhi Karya Persero Tbk for the period 2014-2018. The research method used is an associative form using a quantitative approach, data collection namely library research and documentation study. The analysis technique uses multiple linear regression analysis, this study uses SPSS 23 software. The results of this study indicate that the debt to equity ratio and return on assets together have a significant effect on earnings per share. Debt to equity ratio has no significant positive effect on earnings per share. Return on assets has no significant positive effect on earnings per share.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset.*

1 Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan yang membutuhkan dana. Pasar modal menyediakan banyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah investasi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2015). Berinvestasi saham merupakan jenis investasi yang menjanjikan keuntungan yang relatif besar (Diaz dan Jufrizen, 2014).

Kinerja perusahaan yang menurun tentu akan direspon investor di pasar modal. Hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Salah satu contoh pemilik saham dan calon investor akan melihat segi profitabilitas dan risiko, karena kestabilan harga saham sangat bergantung dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dan dividen di masa mendatang. Apabila *earning per share (EPS)* suatu perusahaan mengalami peningkatan ini berarti laba perusahaan yang berarti juga peningkatan kekayaan bagi para pemegang saham (Desiyanti, 2016).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun hutang. Penggunaan dana tersebut menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemilik dana, disamping perusahaan juga harus mengkontribusikan keuntungan untuk menambah keuntungan perusahaan (Hamid dan Kurisna, 2015).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ambar (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share*, penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2016) yang menyatakan bahwa, *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share* serta penelitian yang dilakukan oleh Indra (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap *earning per share*.

Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Rodhiyah (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

2 Tinjauan Pustaka

Menurut Kasmir (2017:151): "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Menurut Munawir (2014:89) *Return on Assets*:" salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Menurut Rusdin (2016:145): "*Earning per share (EPS)*, yaitu menggambarkan jumlah laba bersih pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham". Menurut Kasmir (2017:157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. (Brigham dan Houston, 2016). Berdasarkan penjelasan di atas (Riyanto:2013) mengemukakan bahwa perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut.

Debt to equity ratio yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Karena Rasio hutang disini memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* karena penggunaan hutang akan mengurangi beban tetap atas pajak yaitu bunga sehingga akan menghasilkan laba yang lebih tinggi yang akan menghasilkan *Earning Per Share* yang lebih besar”.

Return on Assets menurut Kasmir (2017:202): ”Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. *Return on Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. (Rafika Diaz , Jufrizen:2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA, laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham juga akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

Hal ini dikarenakan ROA merupakan pengembalian yang dihasilkan dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, baik aset sendiri maupun aset yang berasal dari investor. Besarnya rasio pengembalian atas pengelolaan aset ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan antara besarnya laba bersih dibagikan dengan besarnya total aset/total aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu. Maka semakin tinggi ROA perusahaan maka akan meningkatkan EPS perusahaan”.

Pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *earning per share* menurut Syamsudin (2016) ketika perusahaan menghasilkan *leverage (debt to equity ratio)* yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut. Sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau *return on asset* yang tinggi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham berupa *earning per share* juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya”.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.
2. : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.
3. : *Debt to equity ratio* dan *return on asset* bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:36) menyatakan bahwa: “Rumusan masalah asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel penelitian yaitu *earning per share* sebagai variabel dependen, *debt to equity ratio* dan *return on asset* sebagai variabel independennya. Penulis menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan PT Adhi Karya Persero Tbk periode 2014-2018. Data tersebut didapat dari perusahaan yang bersangkutan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses *website* www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *Debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap variabel dependen *earning per share*.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Beranda

Tabel 1: Hasil perhitungan regresi linier berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,433	99,448		,135	,905
	DER	,170	,182	,457	,931	,450
	ROA	28,368	18,018	,773	1,574	,256

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: data diolah dari SPSS 23

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Earning Per Share} = 13,433 + 0,170\text{DER} + 28,368\text{ROA}$$

4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2: Hasil perhitungan uji simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	4612,115	2	2306,057	11,332	,029 ^b
	Residual	3462,297	2	1731,148		
	Total	8074,411	4			

a. Dependent Variable: EPS
b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: data diolah dari SPSS 23

Berdasarkan data output hasil pengujian SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dari hasil pengujian SPSS diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 7,317 dengan tingkat kesalahan 5% dimana df_1 (jumlah variabel-1), atau $3-1=2$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $5-2-1=2$ (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen), maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 9,552 yang dapat dicari di Ms. Excel dengan cara ketik =finv(0.05,2,2). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,332 > 9,552$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

karena H_a diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *earning per share*.

2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.029, karena nilai Sig. $< \alpha$ ($0.029 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *earning per share*.

4.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3: Hasil perhitungan uji parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,433	99,448		,135	,905
DER	,170	,182	,457	,931	,450
ROA	28,368	18,018	,773	1,574	,256

a. Dependent Variable: EPS

1. Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* adalah 0,931 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,931 < 4,302$) dan tingkat signifikansi (0,450) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.450 > 0.05$), dengan demikian, dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share*.

2. Return On Asset

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil pengujian t_{hitung} untuk variabel X_2 *return on asset* terhadap *earning per share* adalah sebesar 1,574 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,574 < 4,302$) dengan signifikansi 0.256 karena nilai Sig. $> \alpha$ ($0.256 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share*.

4.4 Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 4: Hasil uji perhitungan koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,571	,142	41,60707

a. Predictors: (Constant), ROA, DER
b. Dependent Variable: EPS

Sumber: data diolah dari SPSS 23

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.756. hal ini akan menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variasi variabel independen *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap variabel dependen *earning per share* adalah sebesar 75,6%, sedangkan sisanya pengaruh sebesar 24,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar pembahasan penelitian ini.

4.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* adalah 0,931 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,931 < 4,302$) dan tingkat signifikansi (0.450) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.450 > 0.05$), dengan demikian, dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share*.

Berdasarkan uji t diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi *DER* perusahaan menandakan bahwa hutang atau kewajiban yang digunakan semakin tinggi dari modal sendiri sebagai pendanaan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan memulai pendanaan dengan hutang atau modal sendiri. Dengan tingginya *DER* maka yang berarti penggunaan hutang semakin tinggi akan meningkatkan resiko kerugian bagi perusahaan karena dengan hutang yang tinggi biaya bunga yang timbul dari hutang akan semakin tinggi. Tingginya bunga dari hutang akan mengurangi laba yang diterima. Namun ketika perusahaan mampu memaksimalkan manfaat dari hutang, yang berarti manfaat dari hutang lebih meningkat. Artinya setiap kenaikan atau penurunan *earning per share* tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ambar (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share*. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

4.6 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *return on asset* terhadap *earning per share* adalah 1,574 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,574 < 4,302$) dan tingkat signifikansi (0.256) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0,256 > 0.05$), dengan demikian, dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share*.

Berdasarkan uji t diatas dapat diketahui bahwa dengan tingkat efektivitas dalam memanfaatkan aktiva maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Namun, ketika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara efektif, sehingga tidak mampu menghasilkan laba bersih. Maka meningkatnya laba bersih tidak akan berdampak pada kenaikan *earning per share*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2016) yang menyatakan bahwa, *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Rodhiyah (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

4.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share*.

Berdasarkan hasil pengolahan statistik yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini dapat dilihat

dari nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak ataupun H_a diterima. Kemudian dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,332 > 9,552$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena H_a diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *earning per share*.

Diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *earning per share* secara simultan pada PT Adhi Karya Persero Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indra (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap *earning per share*.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan yang dapat diambil *Debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share* pada PT Adhi Karya Persero Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share* pada PT Adhi Karya Persero Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Debt to equity ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada PT Adhi Karya Persero Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan pada hasil dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat serta dijadikan bahan masukan diantaranya

1. Bagi Perusahaan

Bagi PT Adhi Karya Persero Tbk untuk memperhatikan kebijakan penggunaan hutang untuk kelangsungan perusahaan, karena hutang yang besar dapat menambah beban bunga perusahaan. Kemudian perusahaan harus bisa memaksimalkan nilai laba perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana hal-hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan *earning per share* perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan *debt to equity ratio* dan *return on asset* sebagai bahan pertimbangan investasi. Karena semua hal itu mencerminkan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor di sektor konstruksi dan properti di Indonesia, yang dalam hal ini menyarankan untuk memperhatikan pergerakan rasio *earning per share* emiten.

3. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan faktor lain yang dapat digunakan sebagai variabel penelitian, misalnya dengan menambah variabel untuk mengetahui pengaruh terhadap *earning per share*, dan diharapkan juga menambah periode pengamatan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keuangan terhadap *earning per share*.

Daftar Pustaka

- Ariza V, Yuhelmi , Desiyanti R . (2016). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Size Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014*
- Brigham, E.F. and Joel F.H. (2016). *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Diaz dan Jufrizen. (2014). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis Vol.14 No.2 Oktober 2014*
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M.M dan Halim A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta. UPP-AMP YKPN.
- Hanafiah M.A (2014). *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012 e-Journal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Hamid dan Kurisna. (2015). *Pengaruh Financial Leverage terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Harahap, S.S. (2015). *Teori Akuntansi* Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : UNDIP.
- Iqbal, H, (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi., (2014). *Akuntansi manajemen konsep, manfaat dan rekayasa*. Bagian penerbit sekolah tinggi ilmu ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Munawir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty
- Ratnasih C. (2015). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity Terhadap Earning Per Share Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk*
- Riyanto, B. (2013). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rusdin. (2016) *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno.(2015). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*.Yogyakarta : EKONISIA
- Tandelilin, E (2015). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta
- Widiatmojo N. (2017). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi 2. Yayasan MPU Ajar Artha. Jakarta
- www.idx.co.id